

ASPEK PENGEMBANGAN POLA DASAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Henni Jannimar Sonya Sitompul¹, Gilbert Pakpahan² Helena Turnip, M.Pd³

Hennisonia3@gmail.com¹, gilbertpakpahan8@gmail.com helenaturnip02@gmail.com²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Lembaga pendidikan sangat membutuhkan pemimpin untuk menjalan suatu visi dan misinya. Kepemimpinan pendidikan penting untuk dikembangkan agar tidak menjadi pemimpin yang tidak mau mengikuti perubahan zaman sehingga perlu adanya pengembangan pola terhadap kepemimpinan pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pengambilan data yaitu dengan mencari data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, atau website yang tersedia dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi utama yaitu manajer dan administrator. Pola pengembangan kepemimpinan pendidikan terdapat empat kategori yaitu Pola Otoriter yang memeras, Pola Otoriter yang baik, Konsultatif, dan Partisipatif. Kepemimpinan pendidikan yang menjadi seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang mau untuk berubah dan berkembang seiring berkembangnya zaman.

Kata Kunci : Pola, Pengembangan, Kepemimpinan Pendidikan.

Abstract

Educational institutions really need leaders to carry out a vision and mission. Educational leadership is important to develop so as not to become a leader who doesn't want to keep up with the changing times, so it is necessary to develop a pattern for educational leadership. The method used is a qualitative method with a literature study approach. Data collection is by searching for secondary data through books, journals, articles, or websites that are available and reliable. The results of the study show that leadership has the main function of being manager and administrator. There are four categories of educational leadership development patterns, namely authoritarian patterns that extort, good authoritarian patterns, consultative, and participatory. Educational leadership who becomes a leader must have a personality that is willing to change and develop with the times.

Keywords: Pattern, Development, Educational Leadership.

PENDAHULUAN

Tujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah manusia, dan orang berbeda dalam latar belakang dan sifatnya. Orang-orang dari segala asal usul dan dengan berbagai tujuan hidup sama-sama memiliki keyakinan bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah diri menjadi pribadi yang memiliki informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan pekerjaan serta tujuan hidup lainnya. Manusia dapat memperoleh pendidikannya dengan berbagai cara, antara lain melalui jalur pendidikan resmi, informal, dan nonformal. Manusia memilih jalur pendidikan formal

dengan harapan menjadi pemilik pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mandiri bagi masa depannya.

Institusi pendidikan adalah institusi yang rumit dan khas. Karena lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, maka banyak hubungan timbal balik antara banyak komponen organisasinya yang harus dipenuhi untuk memenuhi kewajibannya. Pendidikan yang didasarkan pada keunikan kelembagaan didasarkan pada ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Mengingat sifat-sifat ini, belajar dan mengajar adalah proses yang memberdayakan manusia. Keragaman dan individualitas lembaga pendidikan membuat efektivitas kepemimpinan pendidikan penting untuk mencapai tujuan mereka. Rasa kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Meskipun banyak elemen yang mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan, posisi kepemimpinan memegang tempat yang sangat penting untuk berfungsinya sistem atau subsistem organisasi.¹ Keterampilan seorang pemimpin harus terus diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal karena kepemimpinan pendidikan adalah teknik untuk memperbaiki lembaga pendidikan.²

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus, bergantung pada pimpinan lembaga. Karena itu, pemimpin harus mampu mengambil inisiatif. Keterampilan ini terlihat dalam gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efisien, suatu tindakan perlu dipimpin, dibimbing, dan digerakkan. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi serta meningkatkan kualitas organisasi, kepemimpinan didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan membujuk, mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, mengajak, dan memotivasi orang lain untuk melaksanakan tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki.³

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik dan menelaah lebih lanjut mengenai aspek pengembangan pola dasar kepemimpinan pendidikan.

¹ H. Jeflin, "Kepemimpinan Pendidikan," *Universitas Negeri Padang*, 2020.

² Zaenal Arifin dan Sulistyorini Sulistyorini, "Konsepsi Pengembangan Kemampuan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (2021).

³ Suryawahyuni Latief dkk., "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Teori Dan Praktek Pada Lembaga Pendidikan Swasta," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber – sumber dengan topik pembahasan serupa dari sumber artikel jurnal, buku, karya tugas akhir seperti skripsi dan thesis, proceeding, dokumen resmi, serta website atau halaman online dengan kredibilitas informasi yang terjamin. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, maka apa yang dituliskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa. Hasil penelitian akan dituliskan dan dijabarkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kepemimpinan saat ini penting untuk memahami kapasitas seseorang untuk memimpin, memotivasi, mengendalikan, memilih, dan mempengaruhi orang lain dalam bisnis. Ketika seseorang memiliki kekuatan, itu merujuk pada kecenderungan mereka untuk membujuk orang lain untuk melakukan tindakan yang awalnya tidak mereka sukai. Namun, karena pengaruh pemimpin, bawahan akhirnya termotivasi untuk melakukan tindakan yang diinginkan pemimpin.⁴ Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, seorang pemimpin pada hakekatnya memiliki kemampuan kepemimpinan pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, pemimpin harus mendorong, membimbing, dan menggerakkan bawahan guru, tenaga kependidikan, dan personel sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, prinsipal bertugas menjalankan tugasnya sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Jika ciri-ciri kepribadian positif tidak ada, fungsi kepemimpinan kepala sekolah secara keseluruhan tidak akan tercapai sepenuhnya. Fokus, kepastian, keterbukaan, kejujuran, inspirasi, semangat, inovasi, kesabaran, ketabahan, kekonyolan, keaslian, ketegasan, kepribadian, pemberdayaan, optimisme, kemurahan hati, ketekunan, wawasan, komunikasi, akuntabilitas, dan kegelisahan membentuk kepribadian yang dimaksud.⁵

Manajer dan pemimpin adalah dua peran utama kepemimpinan pendidikan. Pertama, seorang manajer meliputi peran administrasi dan pengawasan, termasuk yang

⁴ Latief dkk.

⁵ Ermi Sola, “Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020).

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) Perencanaan (planning) meliputi kemampuan untuk menetapkan tujuan organisasi, membuat program pendidikan lembaga pendidikan, membuat strategi pengembangan, dan menetapkan keseragaman pencapaian tujuan. (2) Organization (pengorganisasian) meliputi keterampilan: mengumpulkan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia; mengumpulkan dan mengkoordinasikan sumber daya materi lembaga pendidikan; mencari tahu sumber daya apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan; mencari tahu kegiatan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan; mengembangkan organisasi atau lembaga pendidikan; dan menugaskan dan mengambil tanggung jawab untuk guru dan staf administrasi. (3) Kepegawaian (persiapan orang) melibatkan keterampilan berikut: kapasitas untuk menilai persyaratan SDM; kemampuan melakukan rekrutmen; kemampuan bertahan dilakukan; Orientasi perilaku bagi pegawai administrasi dan kependidikan. (4) Leading (pengarahan) meliputi kemampuan untuk membuat deskripsi pekerjaan, menugaskan karyawan ke SDM yang sesuai, meningkatkan moral, dan memberikan bimbingan kepada tenaga administrasi dan kependidikan. (5) Pengendalian (pengawasan) meliputi unsur-unsur sebagai berikut: kemampuan menilai kinerja bawahan; kapasitas untuk menemukan contoh penyimpangan; kapasitas strategis untuk melakukan penyesuaian; dan kapasitas untuk merencanakan pengendalian atas metode pencapaian tujuan. Kedua, peran pemimpin meliputi sebagai inovator dan motivator.

Terdapat tiga Aspek penting dalam pengembangan kepemimpinan yaitu:

1. Pengembangan kapasitas individu adalah tujuan inti dari pengembangan kepemimpinan, atau ini adalah salah satu tujuan utamanya.
2. Dalam hal peran dan tata cara kepemimpinan, ada yang bisa membuat seseorang menjadi efektif. Setiap orang dalam kehidupan, terlepas dari kelebihan atau kekurangannya, perlu dapat berperan dan menjadi bagian dari proses kepemimpinan untuk memenuhi kewajiban mereka di lingkungan, organisasi tempat mereka bekerja, asosiasi profesional di mana mereka berada. diakui, lingkungan tempat mereka bersosialisasi, dll.
3. Orang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Setiap orang dapat belajar, berkembang, dan berubah yang merupakan kunci utamanya.⁶

⁶ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018).

Seperti yang dipaparkan oleh Likert tentang pola, pola kepemimpinan mengandung empat sistem antara lain :

1. Sistem pertama: Explorative Authority (Pola Otoriter yang memeras)

Karena pemimpin harus membuat keputusan, dan pengikutnya yang ada harus melaksanakannya, pola ini seringkali melibatkan paksaan.

2. Sistem kedua: Benevolent Authority (Pola Otoriter yang baik)

Karena bawahannya memiliki kebebasan untuk menjalankan arahnya, pola dilunakkan meskipun ada unsur paksaan.

3. Sistem ketiga: Consultative (Konsultatif)

Pola ini memberikan gambaran umum tentang keadaan pemimpin yang seringkali mendasarkan tujuan dan arahan tugas pada hasil percakapan dengan bawahannya.

4. Sistem keempat: Participative (Partisipatif)

Pola ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin berkembang dengan mendelegasikan tugas dan membuat penilaian berdasarkan bagaimana kelompok itu disusun.

Pemimpin yang berkompeten memiliki informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan/mencapai sesuatu. Tuntutan peran sebagai administrator dan pemimpin di sekolah, bagaimanapun, mengharuskan menyesuaikan diri dengan kompetensi sebagai pemimpin. Pengembangan standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, khususnya sebagai berikut, diperlukan untuk menjamin mutu layanan pendidikan dan manajemen pendidikan.⁷

1. Kompetensi Kepribadian

- a. Tunjukkan karakter moral yang kuat
- b. keinginan membara untuk tumbuh secara pribadi sebagai prinsip sekolah
- c. Jujur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab utama.
- d. Memiliki kontrol diri saat menangani masalah di tempat kerja sebagai kepala sekolah
- e. Berbakat dan antusias bekerja sebagai pemimpin pendidikan

2. Kompetensi Manajerial

- a. Kemampuan membuat RPP untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mampu menciptakan organisasi sekolah yang sesuai

⁷ Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan," *Likhitaprajna* 16, no. 2 (2014).

- c. Mampu memimpin pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks sumber daya manusia yang optimal
 - d. Mampu mengelola instruktur dan staf dalam konteks sumber daya manusia yang optimal
 - e. Mampu mengawasi sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka pemanfaatan secara optimal
 - f. Mampu mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam hal pendanaan sekolah, pencarian ide, dan sumber daya pendidikan
 - g. Mampu menangani mahasiswa, terutama dalam hal penerimaan mahasiswa baru, penempatan mahasiswa, dan peningkatan kapasitas partisipasi.
 - h. Menyelaraskan penyusunan kurikulum, kegiatan belajar mengajar dengan arah dan tujuan sistem pendidikan nasional.
 - i. Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai standar pengelolaan yang efisien, bertanggung jawab, dan transparan.
 - j. Mampu mengelola administrasi sekolah dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler.
 - k. Mampu mengawasi unit layanan khusus di sekolah yang membantu kegiatan pembelajaran dan pendidikan.
 - l. Memiliki kemampuan menggunakan prinsip kewirausahaan untuk menghasilkan inovasi yang memajukan pendidikan.
 - m. Mampu membina lingkungan kerja dan budaya yang mendukung pembelajaran.
 - n. Mampu mengelola sistem informasi di sekolah untuk membantu pembuatan program dan pengambilan keputusan. Terampil memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah yang lebih baik.
 - o. Mampu mengelola operasional produksi/jasa secara efektif dan efisien untuk mendukung sumber pendapatan sekolah dan menjadi sumber belajar bagi siswa.
3. Kompetensi Supervisi
- Pemimpin mampu mengelola dan menilai kinerja di sekolah agar:
- a. Mampu melakukan supervisi dengan metode dan teknik yang tepat.
 - b. Mampu mengikuti prosedur yang benar saat memantau, mengevaluasi, dan melaporkan inisiatif pendidikan yang sesuai.
4. Kompetensi sosial
- Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Pemimpin memiliki keterampilan dalam bekerja sama dengan

orang lain berdasarkan prinsip saling memberi dan bermanfaat, mampu ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan serta peka terhadap orang lain atau kelompok lain.

Kemampuan, kemauan, kesanggupan, dan kapasitas seseorang untuk memahami dasar-dasar kepemimpinan yang sehat, berlandaskan pada dasar, sistem, metode dan teknik kepemimpinan yang tepat, memiliki pengetahuan dan pengalaman, serta mampu merancang rencana untuk dilaksanakan sesuai dengan dengan tujuan yang ingin dicapai, itulah yang membuat kepemimpinan menjadi sebuah profesi daripada gen atau kelahiran. Kepemimpinan dalam pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mempengaruhi semua anggota kelompok pendidikan. Ini berusaha untuk mengembangkan kegiatan produktif dan sukses untuk pencapaian tujuan pendidikan. Karena seorang pemimpin berperan seperti seorang kapten dalam bidang pendidikan, gerak jalannya suatu kepemimpinan tergantung pada kepercayaan para pengikutnya.⁸

Pemimpin di lembaga pendidikan perlu memiliki kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk bersikap fleksibel. Sedangkan peningkatan sumber daya manusia, anggaran belanja, fasilitas, dan ikatan masyarakat menjadi tujuan. Jika pemimpin dapat terus memimpin secara efektif untuk mencapai tujuan, maka tujuan lembaga pendidikan akan tercapai. Agar penerapan pengembangan pendidikan dan pengajaran berjalan efisien dan efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan seperti proses menyarankan, menawarkan dorongan, menawarkan bimbingan, menawarkan arahan, dan mampu menggerakkan orang lain.

Fungsi kemampuan kepemimpinan pendidikan memiliki beberapa aspek yaitu, kemampuan membuat program, merencanakan organisasi, staf lembaga pendidikan, menggerakkan personel, dan memanfaatkan komponen kekuatan lembaga pendidikan adalah semua aspek pendidikan sebagai pengelola. Administrasi kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagakerjaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta keterampilan manajemen, semuanya merupakan bagian dari peran kepemimpinan pendidikan seorang administrator, manajemen surat.⁹

⁸ Alfia Miftakhul Jannah dkk., "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia," *ALSYS* 1, no. 1 (2021).

⁹ Jeflin, "Kepemimpinan Pendidikan."

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep kepemimpinan saat ini penting untuk memahami kapasitas seseorang untuk memimpin, memotivasi, mengendalikan, memilih, dan mempengaruhi orang lain dalam bisnis. Ketika seseorang memiliki kekuatan, itu merujuk pada kecenderungan mereka untuk membujuk orang lain untuk melakukan tindakan yang awalnya tidak mereka sukai. Kepemimpinan pendidikan memiliki fungsi mengelola (*manajer*) dan fungsi administrator dimana memiliki aspek – aspek yaitu membuat program, merencanakan organisasi, staf lembaga pendidikan, menggerakkan personel, dan memanfaatkan komponen kekuatan lembaga pendidikan. Selain itu juga mampu mengadministrasi kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagakerjaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta keterampilan manajemen, semuanya merupakan bagian dari peran kepemimpinan pendidikan seorang administrator, manajemen surat. Pengembangangan kepemimpinan pendidikan terdapat pola dasar diantara lain adalah Pola Otoriter yang memeras, Pola Otoriter yang baik, Konsultatif, dan Partisipatif. Pemimpin yang berkompeten memiliki informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan/mencapai sesuatu. Selain itu juga Pengembangan standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, khususnya sebagai berikut, diperlukan untuk menjamin mutu layanan pendidikan dan manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, dan Sulistyorini Sulistyorini. “Konsepsi Pengembangan Kemampuan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (2021).
- Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, Bunga Fatwa, Husnun Hanifah, dan Fandi Akhmad. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *ALSYS* 1, no. 1 (2021).
- Jeflin, H. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Universitas Negeri Padang*, 2020.
- Latief, Suryawahyuni, Yulfi Alfikri Noer, Samsuddin Samsuddin, dan Santi Hendrayani. “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Teori Dan Praktek Pada Lembaga Pendidikan Swasta.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.
- Sola, Ermi. “Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Suryanti, Eny Wahyu. “Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan.” *Likhitaprajna* 16, no. 2 (2014).

Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018).